# Proteksi Citra Foto KPM Mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *DeepFake* dengan CMUA-*Watermark*

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi  
di jurusan Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer UNSRI*



Oleh :

Renaldi Budi Setiawan  
NIM : 09021281823066

**Jurusan Teknik Informatika**

**FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

# LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

**Proteksi Citra Foto KPM Mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *DeepFake* dengan CMUA-*Watermark***

Oleh :

Renaldi Budi Setiawan  
NIM : 09021281823066

Indralaya, 26 mei 2023

Pembimbing I

Syamsuryadi, S.Si., M.Kom., Ph.D.   
NIP 197102041997021003

Pembimbing II,

Muhammad Qurhanul Rizqie, S.Kom,. M.T., Ph.D.  
NIP 1671060312870008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Alvi Syahrini Utami, M.Kom.  
NIP. 19781222200642003

# **DAFTAR ISI**

Halaman

[Proteksi Citra Foto KPM Mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *DeepFake* dengan CMUA-*Watermark* i](#_Toc137760473)

[LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI ii](#_Toc137760474)

[DAFTAR ISI iii](#_Toc137760475)

[DAFTAR TABEL v](#_Toc137760476)

[DAFTAR GAMBAR vi](#_Toc137760477)

[Halaman vi](#_Toc137760478)

[BAB I PENDAHULUAN I-1](#_Toc137760479)

[1.1 Pendahuluan I-1](#_Toc137760480)

[1.2 Latar Belakang Masalah I-1](#_Toc137760481)

[1.3 Rumusan Masalah I-3](#_Toc137760482)

[1.4 Tujuan Penelitian I-4](#_Toc137760483)

[1.5 Manfaat Penelitian I-4](#_Toc137760484)

[1.6 Batasan Masalah I-5](#_Toc137760485)

[1.7 Sistematika Penulisan I-5](#_Toc137760486)

[1.8 Kesimpulan I-6](#_Toc137760487)

[BAB II KAJIAN LITERATUR II-1](#_Toc137760488)

[2.1 Pendahuluan II-1](#_Toc137760489)

[2.2 Landasan Teori II-1](#_Toc137760490)

[2.2.1 Citra II-1](#_Toc137760491)

[2.2.2 *DeepFake* II-2](#_Toc137760492)

[2.2.3 CMUA*-Watermark* II-4](#_Toc137760493)

[2.2.4 Rational Unified Process II-10](#_Toc137760494)

[2.3 Penelitian Lain yang Relevan II-12](#_Toc137760495)

[2.3.1 *Landmark Breaker: Obstructing DeepFake By Disturbing Landmark Extraction* II-12](#_Toc137760496)

[2.3.2 Universal Adversarial Perturbation II-12](#_Toc137760497)

[2.3.3 Penelitian-Penelitian tentang *Face Modification* II-13](#_Toc137760498)

[2.4 Kesimpulan II-13](#_Toc137760499)

[BAB III METODE PENELITIAN III-1](#_Toc137760500)

[3.1 Pendahuluan III-1](#_Toc137760501)

[3.2 Unit Penelitian III-1](#_Toc137760502)

[3.3 Pengumpulan Data III-1](#_Toc137760503)

[3.3.1 Jenis Data III-1](#_Toc137760504)

[3.3.2 Sumber Data III-1](#_Toc137760505)

[3.3.3 Metode pengumpulan Data III-2](#_Toc137760506)

[3.4 Tahapan Penelitian III-3](#_Toc137760507)

[3.4.1 Kerangka Kerja III-4](#_Toc137760508)

[3.4.2 Kriteria Pengujian III-6](#_Toc137760509)

[3.4.3 Format data Pengujian III-7](#_Toc137760510)

[3.4.4 Alat yang digunakan dalam Pelaksanaan Penelitian III-7](#_Toc137760511)

[3.4.5 Pengujian Penelitian III-8](#_Toc137760512)

[3.4.6 Analisis dan Kesimpulan Hasil Pengujian Penetian III-9](#_Toc137760513)

[3.5 Metode Pengembangan Perangkat Lunak III-9](#_Toc137760514)

[3.5.1 Face Insepsi III-9](#_Toc137760515)

[3.5.2 Fase Elaborasi III-10](#_Toc137760516)

[3.5.3 Fase Konstruksi III-10](#_Toc137760517)

[3.5.4 Fase Transisi III-10](#_Toc137760518)

[3.6 Manajemen Proyek Perangkat Lunak III-11](#_Toc137760519)

[3.7 Kesimpulan III-14](#_Toc137760520)

[DAFTAR PUSTAKA vii](#_Toc137760521)

# DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III-1III-7

Tabel III-2III-11

# **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar II-1II-5

Gambar II-2II-8

Gambar III-1III-2

Gambar III-2III-3

Gambar III-3III-4

# PENDAHULUAN

## Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas berkenaan dengan garis besar pokok-pokok pikirandalam penelitian ini. Pokok pikiran yang akan dibahas antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pokok-pokok pikiran yang diuraikan akan dijadikan acuan dalam kajian penelitian ini.

## Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini maju dengan sangat pesat sehingga mempermudah manusia dalam bertukar informasi. Seiring dengan kemajuannya, banyak terjadi pula pelanggaran di dalamnya, salah satunya adalah *deepfake*. *Deepfake* merupakan produk dari aplikasi kecerdasan buatan (AI) yang menggabungkan, menggabungkan, mengganti, dan menumpangkan gambar dan klip video untuk membuat video palsu yang terlihat otentik (Maras & Alexandrou, 2019). *Deepfake* telah menghadirkan bahaya serius terkait privasi dan keamanan pada citra gambar wajah seseorang (Tolosana et al., 2020).

Citra gambar wajah merupakan target utama dari pembuatan *deepfake*. Selain itu ketersedian citra wajah yang mudah didapatkan dari berbagai sumber, seperti media sosial dan situs-situs yang menyediakan data gambar wajah lainnya, membuat gerenasi deepfake menjadi sangat. Diperlukan sebuah proteksi yang ditanamkan pada citra gambar wajah untuk mencegah generasi deepfake. Permasalah yang sama juga dapat ditemukan di situs resmi Universitas Sriwijaya (UNSRI) versi lama, yang dapat diakses oleh siapa saja tanpa perlu verifikasi terlebih dahulu. Situs ini mengandung informasi tentang mahasiswa, termasuk foto kartu pengenal mahasiswa (KPM) mereka. Kondisi ini memberikan peluang bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengeksploitasi informasi pribadi mahasiswa dan melakukan penyalahgunaan melalui *deepfake*. Dalam konteks ini, *deepfake* dapat digunakan untuk mengatasnamakan identitas mahasiswa dan menggunakan foto-foto mereka dalam konten palsu yang dapat merugikan individu tersebut secara serius. Oleh karenanya, dibutuhkan adanya sebuah Proteksi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian terkait mengenai proteksi deepfake adalah melatih pendeteksi deepfake untuk mendeteksi konten yang telah dimodifikasi (Afchar et al., 2018; Tariq, Lee, & Woo, 2021; Zhao et al., 2021; Sun et al., 2021; Chen et al., 2021). Detektor semacam itu pada dasarnya adalah pengklasifikasi biner, yang memprediksi apakah sebuah gambar dipalsukan oleh model deepfake atau tidak. Meskipun upaya ini dapat membantu mengidentifikasi deepfake, efek dan bahaya yang ditimbulkan tidak dapat dicegah sepenuhnya dan risikonya masih tetap ada. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan pendekatan pertahanan aktif seperti penggunaan Adversarial Watermark untuk memerangi model deepfake. Adversarial Watermark memungkinkan penambahan watermark pada gambar wajah sebelum diunggah ke internet, watermark dapat memberikan lapisan perlindungan tambahan pada gambar wajah, membuatnya tampak tidak nyata saat dimodifikasi menggunakan model deepfake. Sehingga dapat menghindari risiko serangan deepfake yang berbahaya di masa mendatang (). Salah satu metode Adversarial Watermark yang sangat efektif adalah Cross-Model Universal Adversarial Watermark (CMUA-Watermark), yang mampu melindungi ribuan citra gambar wajah dari berbagai model deepfake secara bersamaan (Huang et al., 2022).

Dengan adanya referensi sebelumnya yang mengidentifikasi kebutuhan akan proteksi terhadap deepfake dalam konteks penggunaan foto mahasiswa yang rentan dieksploitasi, algoritma yang dipilih untuk menjadi metode dalam penelitian ini adalah Cross-Model Universal Adversarial Watermark (CMUA-Watermark). CMUA-Watermark telah terbukti sebagai metode Adversarial Watermark yang sangat efektif dalam melindungi ribuan citra gambar wajah dari berbagai model deepfake secara bersamaan (Huang et al., 2022). Dengan menggunakan CMUA-Watermark, watermark dapat ditambahkan pada gambar wajah sebelum diunggah ke internet, memberikan lapisan perlindungan tambahan yang membuat gambar tampak tidak nyata saat dimodifikasi menggunakan model deepfake. Dengan demikian, risiko serangan deepfake yang berbahaya dapat dihindari dan privasi serta keamanan individu dapat terjaga (Tolosana et al., 2020).

## Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya didapatkan rumusan masalah yaitu maraknya kasus pemalsuan foto dengan *deepfake* menggunakan konten yang tersebar di internet. Konten foto KPM mahasiswa Fasilkom Unsri pada situs lama Unsri juga dapat diakses secara bebas sehingga berpotensi mendapat serangan *deepfake* oleh karena itu didapatkan bebarapa pertanyaan yang harus diselesaikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Membuat kerangka kerja penelitian proteksi citra gambar foto KPM mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *deepfake* denganCMUA*-Watermark.*
2. Bagaimana cara membangun perangkat lunak yang dapat memproteksi citra gambar foto KPM mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *deepfake* menggunakan metode CMUA*-Watermark.*
3. Bagaimana tingkat keberhasilan metode CMUA*-Watermark* dalam memproteksi citra foto KPM mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *deepfakes*?

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan kerangka kerja untuk penelitian proteksi citra gambar foto KPM mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *deepfake* denganCMUA*-Watermark.*
2. Menghasilkan perangkat lunak yang dapat memproteksi citra gambar foto KPM mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *deepfake* menggunakan metode CMUA*-Watermark.*
3. Mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode CMUA*-Watermark* dalam memproteksi citra foto KPM mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *deepfake*.

## Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Kerangka Kerja dihasilkan membantu proses pembuatan sistem proteksi citra foto KPM Fasilkom Unsri dari *deepfake* dengan metode CMUA*-Watermark.*
2. Sistem yang dibuat dapat memproteksi citra gambar foto KPM mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *deepfake* menggunakan metode CMUA*-Watermark.*
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian terkait di masa mendatang.

## Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Dari *dataset* Celeb-a digunakan sebagai data latih dan data verifikasi, dataset ini didapatkan penelitian *Deep Learning Face Attributes in the Wild* (Liu et al., 2015) .
      2. Data uji yang digunakan merupakan *dataset* foto mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya Angkatan 2018.
      3. Format citra yang digunakan JPG.
      4. Penitian tidak membuat algortima generasi *deepfake* sendiri dan hanya menggunakan yang sudah ada.

## Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir mengikuti standar penulisan tugas akhir Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya yaitu sebagai berikut:

**BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas landasan dari penelitian, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

**BAB II. KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini membahas literatur pada penelitian, seperti pengertian Citra, *Deepfake*, CMUA-*Watermark* dan penelitian yang relevan.

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab ini menjelaskan pelaksanaan alur penelitian, yakni pengumpulan data dan perancangan pembangunan perangkat lunak. Serta tahapan dijelaskan secara detail berdasarkan kerangka yang dibuat.

## Kesimpulan

Pada Bab ini telah menjelaskan dasar dan patokan pada penelitian , seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

# **KAJIAN LITERATUR**

## Pendahuluan

pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar-dasar teori digunakan pada penelitian ini. Serta penjelasan hasil dari penelitian-penelitian terkait mengenai citra, *Deepfakes*, CMUA*-Watermark* dan RUP. Pada bab ini pula dibahas mengenai penelitian terkait lainnya yang relevan.

## Landasan Teori

### Citra

Citra merupakan representasi visual dari objek atau *scene* yang dibentuk oleh kumpulan piksel-piksel (Rafique et al., 2018). Citra digital terdiri dari matriks piksel, di mana setiap piksel mewakili intensitas cahaya atau warna pada posisi tertentu dalam citra (Gonzalez & Woods, 2018). Citra dapat berupa citra *grayscale* yang hanya memiliki tingkat keabuan (*grayscale*) atau citra berwarna yang terdiri dari tiga komponen warna dasar (merah, hijau, biru) yang membentuk citra dalam model warna RGB (*Red-Green-Blue*) (M. Sonka et al., 2014).

#### Upscaling

Upscaling adalah proses meningkatkan resolusi atau ukuran citra dari resolusi yang lebih rendah menjadi resolusi yang lebih tinggi (Gonzalez & Woods, 2018). Metode upscaling berusaha untuk menghasilkan citra yang lebih tajam dan mendekati citra asli dengan menggunakan teknik interpolasi dan manipulasi piksel-piksel yang ada. Upscaling sering digunakan untuk memperbaiki atau memperbesar citra yang memiliki resolusi rendah atau kualitas yang buruk.

#### Cropping

Cropping adalah proses menghapus sebagian area citra untuk memperoleh area yang lebih kecil atau fokus (Gonzalez & Woods, 2018). Teknik cropping sering digunakan untuk memotong bagian yang tidak diinginkan dari citra atau untuk memperoleh area yang lebih relevan atau menarik secara visual. Proses cropping dapat dilakukan dengan mengubah ukuran dan posisi frame citra.

#### Resize

Resize adalah proses mengubah ukuran citra secara proporsional, baik memperbesar maupun memperkecil ukuran citra (Gonzalez & Woods, 2018). Resize sering digunakan untuk menyesuaikan ukuran citra dengan kebutuhan tampilan atau penyimpanan. Teknik resize melibatkan interpolasi atau penggantian nilai piksel untuk mencapai perubahan ukuran citra yang diinginkan. Proses resize dapat dilakukan dengan menjaga aspek rasio citra untuk mencegah distorsi.

#### Peningkatan dan Restorasi Citra

Peningkatan citra adalah proses memperbaiki atau meningkatkan kualitas citra dengan memperjelas detail, meningkatkan kontras, atau mengurangi *noise* (M. Sonka et al., 2014). Restorasi citra adalah proses pemulihan citra yang terdegradasi akibat gangguan atau kerusakan, seperti *blur* atau *noise* (Gonzalez & Woods, 2018). Teknik umum yang digunakan dalam peningkatan dan restorasi citra termasuk filter spasial, filter frekuensi, atau metode restorasi berbasis statistik.

#### Deteksi Wajah (Face Detection)

Deteksi wajah adalah proses mengidentifikasi dan memisahkan area wajah dalam citra (M. Sonka et al., 2014). Deteksi wajah memanfaatkan teknik pemrosesan citra dan pengenalan pola untuk mengenali fitur-fitur wajah yang khas, seperti mata, hidung, dan mulut. Metode deteksi wajah dapat melibatkan pendekatan berbasis intensitas, pendekatan berbasis fitur, atau pendekatan berbasis model. Deteksi wajah merupakan tahap penting dalam berbagai aplikasi seperti pengenalan wajah, pengolahan wajah, atau pengeditan wajah.

#### *Image Watermarking*

*Image watermarking* adalah teknik yang digunakan untuk menambahkan informasi rahasia ke citra gambar digital yang tidak dapat dikenali secara visual (Rafique et al., 2018). Tujuan dari watermark gambar adalah untuk memberikan integritas, keaslian dan keotentikan pada citra agar dapat melindungi hak cipta dan mencegah pemalsuan (Gonzalez & Woods, 2018).

Adapun *watermarking* Berbasis Perceptual Teknik ini mempertimbangkan karakteristik perseptual manusia dalam menyisipkan watermark, dengan memperhatikan batas toleransi manusia terhadap perubahan visual yang terlihat (Cox & Miller, 2001). Teknik ini memungkinkan penyisipan yang lebih tidak terlihat oleh mata manusia.

### *DeepFake*

*Deepfake* sendiri baru dipopulerkan di tahun 2017, berawal dari pengguna *Reddit* mengunggah video porno hasil editan. Pengguna *Reddit* ini mengembangkan GAN menggunakan *TensorFlow*. Teknologi *Deepfake* dapat berupa video lucu, pornografi, atau politik seseorang yang mengatakan apa pun, tanpa persetujuan orang yang citra gambar dan suaranya terlibat (Day, 2019; Fletcher, 2018).

#### *Photo Deepfake*

##### *Face and Body Swapping*

Dalam hal ini, perubahan dilakukan pada wajah dan tubuh dengan mengganti atau memadukan tubuh dan wajah dengan wajah atau tubuh orang lain. Hasilnya adalah orang yang sama sekali berbeda dalam citra gambar aslinya. Contoh pendekatan ini dapat dilihat di banyak aplikasi menggunakan *Aging filter*. Ini dapat berguna bagi pelanggan untuk mencoba pakaian, kosmetik, atau gaya rambut secara virtual.

#### *Photo Deepfake Creation*

Pada tahap pembuatan *Photo Deepfake*, langkah-langkah umum yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Ekstraksi Wajah dan Tubuh: Dalam tahap ini, wajah dan tubuh dari citra asli diekstraksi dengan menggunakan metode deteksi wajah dan tubuh yang tepat (Rafique et al., 2018).

Pemrosesan dan Transformasi: Wajah dan tubuh yang diekstraksi kemudian diproses dan ditransformasi untuk mengubah fitur dan proporsi agar sesuai dengan wajah atau tubuh orang lain yang akan digunakan (Rafique et al., 2018). Teknik seperti transformasi geometri dan pemetaan fitur wajah digunakan untuk mencapai hasil yang akurat.

Penggabungan dan Penyesuaian: Setelah wajah dan tubuh yang dimodifikasi siap, mereka digabungkan kembali dengan citra asli dengan menggantikan atau memadukan wajah dan tubuh asli (Rafique et al., 2018). Tahap ini memerlukan teknik *blending* dan penyesuaian warna untuk mencapai kesan yang realistis.

Evaluasi dan Kualitas: Tahap ini melibatkan evaluasi visual terhadap hasil *Photo Deepfake* yang dibuat untuk memastikan keaslian dan kualitas yang memadai (Rafique et al., 2018).

### CMUA*-Watermark*

CMUA*-Watermark* adalah sebuah teknik *watermarking* yang digunakan untuk memberikan tanda air (*watermark*) pada data multi-media secara rahasia dan tangguh. Metode ini juga memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah kehilangan atau perubahan data yang disebabkan oleh proses kompresi, *cropping*, rotasi, dll (Huang et al., 2021).

#### Metode CMUA*-Watermark*

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam CMUA*-Watermark:*

##### *Mean Square Error* (MSE)

*Mean Square Error* (MSE) adalah metrik yang umum digunakan untuk mengukur kesalahan atau perbedaan antara dua set data atau citra. Dalam konteks *watermarking*, MSE dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan watermark pada citra yang ditandai dari citra asli. MSE dihitung dengan mengambil selisih kuadrat dari setiap piksel pada citra yang ditandai dan citra asli, kemudian menghitung rata-rata dari selisih kuadrat tersebut (Gonzalez & Woods, 2018). Semakin kecil nilai MSE, semakin sedikit perubahan atau distorsi yang terjadi pada citra yang ditandai. Metode MSE disini digunakan untuk mengukur perbedaan antara *G*(*I1*)...*G*(*In*)(gambar yang *deepfake* tanpa proteksi) dan *G*(*I1* + *W*)…*G*(*In* + *W*)(gambar yang telah diproteksi terlebih dahulu sebelum di deepfake), di mana *E* adalah nilai batas atas dari *adversarial watermark* *W*.

##### PGD (*Projected Gradient Descent*)

PGD adalah algoritma optimisasi yang digunakan untuk menghasilkan *adversarial perturbation* pada data, terutama pada konteks serangan terhadap model *deep learning*. *Adversarial perturbation* adalah perubahan yang disisipkan pada data dengan tujuan mengelabui model dan mempengaruhi hasil prediksi yang salah (Madry et al., 2018). PGD bekerja dengan menghitung gradien fungsi biaya terhadap data input dan mengubah nilai data input dalam arah gradien untuk menghasilkan *perturbation*. Dalam CMUA-watermark metode ini digunakan sebagai *attack base* untuk memperbarui *adversarial perturbation* pada setiap iterasi *attack*, di mana *I* adalah citra wajah yang bersih, *Iradv* adalah *adversarial facial images* pada iterasi ke-*r*, *a* adalah *step size* dari *base attack*, *L* adalah *loss function*, *G* adalah *face modification network* yang di *attack*, dan *clip* operasi membatasi *Iadv* pada rentang [*I* - *ϵ*, *I* + *ϵ*].

*.*

##### *Adversarial Perturbation Fusion*

*Adversarial Perturbation Fusion* adalah teknik yang digunakan untuk menggabungkan beberapa *perturbation* yang dihasilkan oleh metode *adversarial learning* atau serangan terhadap data. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serangan atau dampak perubahan yang dihasilkan pada citra target (Jain et al., 2020). Dalam konteks *watermarking*, *Adversarial Perturbation Fusion* dapat digunakan untuk meningkatkan ketangguhan watermark terhadap serangan atau upaya penghapusan. Konflik di antara watermark yang berlawanan yang dihasilkan dari gambar dan model yang berbeda akan mengurangi kemampuan transferabilitas CMUA*-Watermark* yang diusulkan. Untuk melemahkan konflik ini, digunakan strategi fusi gangguan dua tingkat selama proses serangan. Secara khusus, ketika menyerang satu model *deepfake* tertentu, akan melakukan **fusi tingkat gambar** untuk merata-rata gradien yang di *sign* dari sekumpulan gambar wajah,

di mana *bs* adalah ukuran kumpulan gambar wajah, dan *Iadvj* adalah *adversarial image* ke-*j* dari sebuah *batch*. Operasi ini akan menyebabkan *Gavg* lebih berkonsentrasi pada atribut umum wajah manusia daripada atribut wajah tertentu. Kemudian, menggunakan PGD untuk menghasilkan *adversarial perturbation* *Pavg* melalui *Gavg*.

Setelah mendapatkan *Pavg* dari satu model, melakukan **fusi tingkat model**, yang secara iteratif menggabungkan *Pavg* yang dihasilkan dari model tertentu ke *W*CMUA dalam pelatihan, dan *W*CMUA awal hanyalah *Pavg* yang dihitung dari model deepfake pertama,

,

di mana *α* adalah faktor peluruhan, *Ptavg* adalah rata-rata gangguan yang dihasilkan dari model *deepfake* yang diserang ke-*t*, dan *Wt*CMUA adalah CMUA*-Watermark* pelatihan setelah model *deepfake* yang diserang ke-*t*

##### Automatic Step Size Tuning Based on TPE

Automatic Step Size Tuning Based on TPE (*Tree-structured Parzen Estimator*) adalah teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran langkah atau *step size* yang optimal dalam algoritma optimisasi. TPE adalah metode yang mengestimasi distribusi probabilitas dari langkah-langkah yang memungkinkan dan menggabungkan estimasi tersebut untuk menghasilkan langkah-langkah yang lebih baik pada iterasi selanjutnya (Bergstra et al., 2011). Dalam konteks *watermarking*, teknik ini dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang optimal dalam proses *embedding* atau pencarian watermark, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil *watermarking.*

Selain fusi dua tingkat yang disebutkan di atas, ditemukan bahwa ukuran langkah serangan untuk model yang berbeda juga penting untuk transferabilitas CMUA-Watermark yang dihasilkan. Oleh karena itu, mengeksploitasi pendekatan *heuristik* untuk secara otomatis menemukan ukuran langkah serangan yang sesuai.

Metode serangan dasar yang dipilih (PGD) termasuk ke dalam keluarga FGSM (Goodfellow et al., 2015), dan gradien *∇xL* dinormalisasi oleh fungsi *sign*:

Dalam perhitungan nyata, elemen-elemen dalam *∇xL* hampir tidak pernah mencapai 0, sehingga ||sign(*∇xL*)||2 ≈ 1 adalah tetap untuk setiap gradien. Perturbasi *∆P* yang diperbarui dalam iterasi metode serangan berbasis *sign* dirumuskan sebagai:

Dengan kata lain, hanya ukuran langkah *a* yang menentukan tingkat pembaruan selama serangan, sehingga pemilihan *a* memiliki pengaruh yang besar terhadap performa serangan. Kesimpulan ini juga berlaku untuk serangan universal lintas model; perturbasi yang diperbarui *∆Pu* dalam sebuah iterasi serangan universal lintas model dibentuk dengan menggabungkan *∆Pi* dari beberapa model *G1*,..., *Gm*:

Dalam rumus di atas, *m* adalah jumlah model, faktor peluruhan α adalah sebuah konstanta, dan *sign* (*∇XLi*) memberikan arah optimasi untuk *Gi* . Oleh karena itu, arah optimasi secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh *a1*, ..., *am*, dan memilih *a1*, ..., *am* yang sesuai di berbagai model untuk menemukan arah keseluruhan yang ideal adalah masalah utama untuk serangan lintas model.

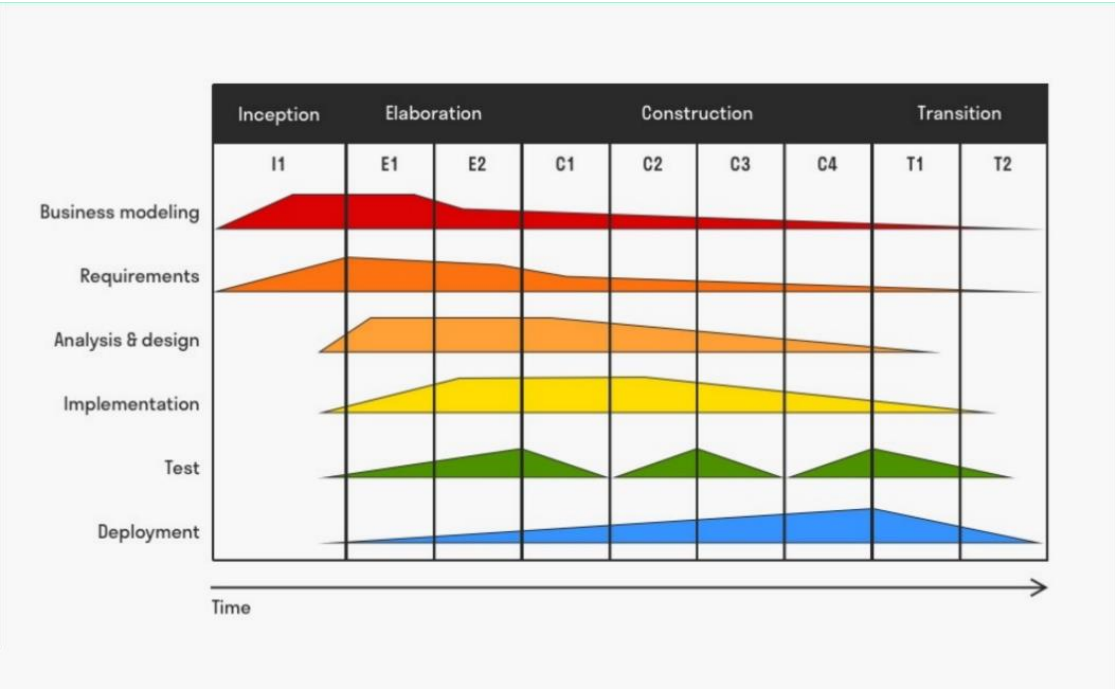
Menggunakan algoritma TPE (Bergstra et al., 2011) untuk memecahkan masalah ini, yang secara otomatis mencari *a1*, ..., *am* yang sesuai untuk menyeimbangkan arah yang berbeda yang dihitung dari berbagai model. TPE adalah metode optimasi hiper-parameter berdasarkan *Sequential Model-Based Optimization* (SMBO), yang secara berurutan membangun model untuk memperkirakan kinerja hiper-parameter berdasarkan pengukuran historis, dan kemudian memilih hiperparameter baru untuk diuji berdasarkan model ini. Dalam penelitian ini, menganggap ukuran langkah *a1*,...,*am* sebagai hyperparameter input *x* dan tingkat keberhasilan serangan sebagai nilai kualitas y dari TPE. TPE menggunakan *P*(*x*|*y*) dan *P*(*y*) untuk memodelkan *P*(*y*|*x*), dan *p*(*x*|*y*) diberikan oleh:

di mana *y*∗ ditentukan oleh pengamatan terbaik secara historis, e(*x*) adalah densitas yang dibentuk dengan pengamatan {*x*(*i*)} sedemikian rupa sehingga kerugian yang sesuai lebih rendah dari *y*∗ , dan *g*(*x*) adalah densitas yang dibentuk dengan pengamatan yang tersisa. Setelah memodelkan *P*(*y*|*x*), lalu terus mencari ukuran langkah yang lebih baik dengan mengoptimalkan kriteria *Expected Improvement* (*EI*) di setiap iterasi pencarian, yang diberikan oleh,

di mana γ = p ( y < y\* ). Dibandingkan dengan kriteria lainnya, *EI* bersifat intuitif dan telah terbukti memiliki kinerja yang sangat baik. Untuk detail lebih lanjut mengenai TPE, lihat (Bergstra et al., 2011).

### Rational Unified Process

Rational Unified Process (RUP) adalah metode rekayasa pengembangan perangkat lunak yang digunakan untuk kedisiplinan dalam penetapan tugas dan tanggung jawab. Tujuan RUP adalah memastikan bahwa produk perangkat lunak yang dihasilkan akan berkualitas dan sesuai kebutuhan pengguna akhir (end-users) (Anwar, 2014).

  
Gambar II-2,Arsitektur Rasional Unified Process

RUP yang baik akan tercipta lewat hasil kerja sama antara pengembang perangkat lunak, mitra dan pengguna. Salah satu perspektif dalam RUP merupakan *Dynamic Perspective* & *Lifecycle Phases* yang penggunaannya digambarkan dalam bidang dua dimensi. Bidang horizontal menyatakan lamanya waktu pengembangan dan aspek dinamis lainnya, sedangkan bidang vertikal menyatakan aspek statis dalam rekayasa pengembangan perangkat lunak. Perspektif RUP model ini dinyatakan seperti dalam Gambar II-2.

Dalam bidang horizontal, terdapat fase atau tahap dalam proses rekayasa perangkat lunak yang memaparkan peran dari tiap unit. Fase dalam bidang ini terbagi ke dalam fase insepsi, elaborasi, konstruksi dan transisi.

1. Fase insepsi merupakan fase yang berfokus pada pendefinisian ruang lingkup atau batasan dalam proyek pengembangan dengan cara melakukan analisis desain berorientasi objek (*Object Oriented Analysis Design*). Tujuan dari fase ini adalah untuk mendapatkan seluruh pemahaman dari pihak yang berkaitan agar sistem yang diajukan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
2. Fase elaborasi merupakan fase yang akan membuat arsitektur dasar sistem lewat hasil analisis sebelumnya. Fase ini juga akan menentukan perencanaan proyek serta spesifikasi dari fitur yang akan dimuat dalam sistem. Hasil dari fase ini merupakan dokumen arsitektur yang berguna untuk fase selanjutnya.
3. Fase Konstruksi merupakan fase menerjemahkan spesifikasi fitur dari dokumen rancangan sebelumnya ke dalam bentuk program/sistem sesuai dengan arsitekturnya. Fase ini berfokus pada peningkatan fungsi serta implementasi yang lebih mendalam terhadap spesifikasi sistem.
4. Fase Transisi merupakan fase pengujian sistem ke pengguna akhir dimana sistem yang dibuat harus memenuhi kebutuhan perangkat lunak dan kebutuhan penggunanya. Kendali dalam fase ini mulai dipindah kepada tim pemeliharaan perangkat lunak.

## Penelitian Lain yang Relevan

### Attacks on Generative Models

Sudah ada beberapa penelitian (Wang, Cho, dan Yoon 2020; Yeh dkk. 2020; Ruiz, Bargal, dan Sclaroff 2020; Kos, Fischer, dan Song 2018; Tabacof, Tavares, dan Valle 2016; Bashkirova, Usman, dan Saenko 2019) yang mengembangkan *adversarial attacks* terhadap model generatif, dan secara khusus hanya berfokus proses *image translation* menjadi dasar dari *deepfake*. (Wang et al., 2020) dan (Yeh et al. 2020) menyerang *image translation* pada CycleGAN (Zhu et al. 2017) dan pix2pixHD (Wang et al. 2018), yang hanya memindahkan gambar di antara dua domain dan dengan demikian relatif mudah untuk diserang. (Ruiz et al., 2020) adalah yang pertama kali menangani serangan pada *image translation network* bersyarat, tetapi *watermark* yang mereka hasilkan hanya melindungi gambar tertentu dari model *deepfake* tertentu, yang berarti bahwa setiap *watermark* yang diserang harus dilatih secara individual, yang memakan waktu dan tidak mungkin dilakukan pada kenyataannya.

### Universal Adversarial Perturbation

*Universal* *Adversarial* Perturbation pertama kali diperkenalkan oleh (Moosavi-Dezfooli et al., 2017), di mana sebuah model pengenalan dapat dikelabui hanya dengan satu perturbasi musuh. Di sini Universal berarti bahwa gangguan tunggal dapat ditambahkan ke beberapa gambar untuk menipu model tertentu. Berdasarkan karya ini, (Metzen et al., 2017) memperkenalkan gangguan permusuhan universal untuk tugas segmentasi untuk menghasilkan hasil target, dan (Li et al., 2021) pertama kali mengusulkan serangan permusuhan universal pada sistem pengambilan gambar, yang membuat mereka mengembalikan gambar yang tidak relevan. Karya-karya yang disebutkan di atas hanya menghasilkan watermark *adversarial* universal yang menargetkan satu model, sedangkan *CMUA-Watermark* kami dapat memerangi beberapa model modifikasi wajah secara bersamaan.

### Penelitian-Penelitian tentang *Face Modification*

Adapun penelitian tentang *face Modification* Dalam beberapa tahun terakhir, akses gratis ke gambar wajah berskala besar dan kemajuan luar biasa dari model generatif telah membuat jaringan modifikasi wajah menghasilkan gambar wajah yang lebih realistis dengan target orang atau atribut. StarGAN (Choi et al., 2018) mengusulkan pendekatan baru dan terukur untuk melakukan penerjemahan gambar-ke-gambar di berbagai domain, mencapai kualitas visual yang lebih baik pada gambar yang dihasilkan. Kemudian, AttGAN (He et al., 2019) menggunakan batasan klasifikasi atribut untuk memberikan gambar wajah yang lebih alami pada manipulasi atribut wajah. Selain itu, AGGAN (Tang et al., 2019) memperkenalkan *attention mask* melalui mekanisme perhatian bawaan untuk mendapatkan gambar target dengan kualitas tinggi. Baru-baru ini, (Li et al., 2021) mengusulkan HiSD yang merupakan metode penerjemahan gambar-ke-gambar yang canggih untuk skalabilitas beberapa label dan keragaman yang dapat dikontrol dengan pelepasan yang mengesankan.

## Kesimpulan

Pada bab ini telah dibahas teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian ini. Pada bab ini juga telah dibahas mengenai penelitian terkait yang mendukung literatur penelitian ini. Mekanisme pelaksanaan penelitian selengkapnya akan dibahas dalam bab selanjutnya.

# METODE PENELITIAN

## Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tahapan penelitian, metode penelitian serta manajemen proyek penelitian. Tahapan penelitian dijadikan sebagai acuan pada setiap fase pengembangan perangkat lunak agar dapat memberikan solusi untuk rumusan masalah dan tercapainya tujuan penelitian.

## Unit Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya.

## Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan tahapan pengumpulan data meliputi jenis dan sumber data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan sebagai objek penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan sekunder.

### Sumber Data

* 1. Data primer berupa kumpulan data citra foto KPM mahasiswa Fasilkom UNSRI Angkatan 2018.
  2. data sekunder berupa *dataset* Celeb-A dari peneletian *Deep Learning Face Attributes in the Wild* (Liu et al., 2015).seperti pada Gambar III-1

Gambar III-1. Contoh data yang dari *dataset* celebA

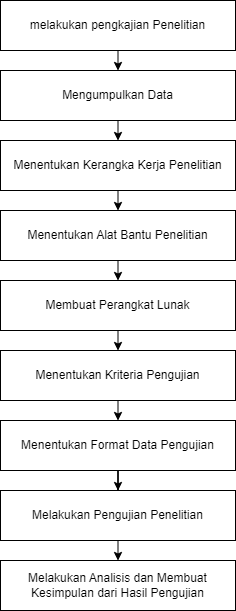
### Metode pengumpulan Data

Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

* + - 1. *Crawling* data citra foto KPM mahasiswa Fasilkom Unsri Angkatan 2018 dari laman situs UNSRI lama[[1]](#footnote-2).
      2. mengunduh *dataset* Celeb-A dari di unduh dari halaman Kaggle[[2]](#footnote-3).

## Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah rincian proses yang akan dilakukan pada suatu penelitian. Tahapan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

  
Gambar III-2. Alur Tahapan Penelitian

### Mengumpulkan Data

### Kerangka Kerja

Kerangka kerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar III-3. Diagram Alir Sistem Proteksi Citra dari *deepfake* dengan metode CMUA

Berdasarkan kerangka kerja penelitian pada Gambar III-2, sistem proteksi dari *deepfake* dengan metode CMUA memiliki alur sistem sebagai berikut:

***Input Image Dataset***

Pada proses ini memasukkan *dataset* yang digunakan dalam sistem ini, yaitu berupa *dataset* citra gambar wajah.

***Proses Preprocessing***

Pada proses ini melakukan resize, restorasi kualitas citra gambar yang terdapat dalam dataset agar mudah di proses oleh sistem.

***Split dataset***

Membagi dataset *Celeb-a* menjadi dua bagian pertama 128 data gambar foto wajah pertama untuk proses pelatihan, dan yang kedua 1000 gambar setelahnya digunakan sebagai proses validasi pada proses pengujian.

***Training Process***

* Dimulai dengan melakukan pemasangan model proteksi awal yang bersifat acak serta memasangkan inisiasi awal step size dengan nilai ­*I1*~*Im* untuk iterasi tiap serangan.
* Input Jumlah Batch yang digunakan untuk proses pelatihan.
* Melakukan proses training Model CMUA-*watermark*.
* Memastikan apakah *auto step size* sudah ada atau belum didalam sistem,   
  jika belum ada maka melanjukan proses evalusi untuk mendapatkan Auto step size yang akan digunakan untuk training di batch yang lebih besar,   
  Jika sudah ada proses dilanjutkan dengan menghasilkan model proteksi yang siap digunakan.
* Didapatkan Model proteksi yang CMUA-*watermark* yang siap digunakan.

***Testing Process***

* Data yang tidak melalui proses pelatihan akan dipasangankan dengan model proteksi yang sudah melalui proses pelatihan sebelumnya.
* Lalu menghasilkan output berupa gambar yang telah diproteksi.
* Kemudian kumpulan gambar yang telah diproteksi di serang dengan model deepfake
* Melakukan evaluasi efek dari gambar yang telah diproteksi
* Menghasilkan keluaran akhir berupa Akurasi tingkat berhasilan proteksi gambar dari deepfake

### Kriteria Pengujian

Dalam melaksanakan pengujian penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang harus terpenuhi pada sistem yang dibangun. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

* + 1. Sistem dapat menggunakan metode CMUA-*Watermark* dalam memproteksi citra dari berbagai model *deepfake*.
    2. Sistem dapat merima masukkan dari pengguna.
    3. Sistem dapat menampilkan hasil tingkat keberhasilan proteksi citra gambar dari *deepfake.*

Selain kriteria tersebut, terdapat kriteria lainnya yang dapat dilihat secara lengkap pada bab IV.

### Format data Pengujian

Format data pengujian yang digunakan berupa *table*

* *L2mask* adalah perbandingan antara *original image* dengan *distorted* image.
* SRmask untuk merepresentasikan tingkat keberhasilan melindungi gambar wajah.
* FID mengukur kualitas pembuatan gambar wajah palsu.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Dataset* | L2mask↑ | SRmask↑ | FID↑ |
| CelebA Training |  |  |  |
| CelebA verifikasi |  |  |  |
| Foto KPM mahasiswa Fasilkom Unsri 2018 |  |  |  |

Tabel III-1. Tabel akurasi dan tingkat keberhasilan CMUA pada tiap *Dataset*

### Alat yang digunakan dalam Pelaksanaan Penelitian

Alat bantu penelitian Proteksi Citra Foto KPM Mahasiswa Fasilkom UNSRI dari *DeepFake* dengan CMUA*-Watermark* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perangkat Keras

Proccessor : intel® core™ i7 8th *generation*

RAM : 16GB RAM

HDD : 1TB HDD strorage.

VRAM : Nvidia Geforce GTX 1050 4GB RAM

1. Perangkat Lunak

Sistem Operasi : Windows 10 64-bit

Teks Editor : Visual Studio Code

Basaha Pemprograman : Python

Selain perangkat lunak diatas diatas.terdapat tambahan perangkat lunak ketiga

### Pengujian Penelitian

Dalam melakukan pengujian pada penelitian kali ini, pengujian akan dilakukan dengan memperhatikan indikator uji yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan dari sistem yang dibuat. Adapun indikator pengujian yang akan digunakan. Pengujian menggunakan matriks *Mask*, yang lebih berkonsentrasi pada area yang dimodifikasi,

di mana (*i*, *j*) adalah koordinat piksel dalam gambar. Dengan cara ini, ketika menghitung *L2mask*, hanya piksel dengan perubahan besar yang akan dihitung dan area lainnya akan ditinggalkan,

Dalam eksperimen ini, jika *L2mask* > 0,05, kami menentukan bahwa gambar berhasil dilindungi, dan menggunakan *SRmask* untuk merepresentasikan tingkat keberhasilan melindungi gambar wajah.

### Analisis dan Kesimpulan Hasil Pengujian Penetian

Analisi hasil pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai L2mask untuk menentukan bahwa gambar berhasil dilindungi dan SRmask untuk merepresentasikan tingkat keberhasilan melindungi gambar wajah. Serta perbandingan tingkat keberhasilan dari masing masing *dataset* yang diujikan.

## Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Rational Unified Process (RUP). Pengembangan sistem deteksi kemiripan kode sumber dibagi ke dalam empat tahap, yaitu fase insepsi, fase elaborasi, fase konstruksi dan fase transisi. Berikut merupakan tahapan pengembangan perangkat lunak yang akan dilakukan dalam tiap fasenya.

### Face Insepsi

Tahapan yang akan dilakukan dalam fase ini adalah sebagai berikut.

1. Pemodelan Sistem : Menentukan ruang lingkup dan batasan masalah.
2. Kebutuhan : Mendefinisikan spesifikasi perangkat lunak.
3. Analisis dan Perancangan : Melakukan analisis terhadap kebutuhan perangkat lunak termasuk di dalamnya kebutuhan fungsional dan non fungsional dari spesifikasi perangkat lunak.
4. Implementasi : Membuat seluruh rancangan sistem ke dalam bentuk diagram use-case.

### Fase Elaborasi

Tahapan yang akan dilakukan dalam fase ini adalah sebagai berikut.

1. Pemodelan Sistem: Membuat rancangan antarmuka (interface) sistem.
2. Kebutuhan: Menentukan spesifikasi dari sistem.
3. Analisis dan Perancangan: Membangun model *activity diagram* dan *sequence diagram* dari rancangan sistem.
4. Impelementasi: Membuat program berdasarkan diagram yang ditentukan sebelumnya.

### Fase Konstruksi

Tahapan yang akan dilakukan dalam fase ini adalah sebagai berikut.

1. Pemodelan Bisnis : Menentukan bahasa pemrograman yang akan membangun sistem.
2. Kebutuhan : Menentukan kebutuhan sistem sesuai dengan fungsi yang telah ditentukan.
3. Analisis dan Perancangan : Membangun tampilan antar-muka sistem.
4. Implementasi: Membangun sistem dengan membuat program menggunakan bahasa pemrograman yang telah ditentukan.

### Fase Transisi

Tahapan yang akan dilakukan dalam fase ini adalah sebagai berikut.

1. Pemodelan Sistem : Menentukan pengujian terhadap sistem.
2. Kebutuhan : Menentukan alat bantu pengujian terhadap sistem.
3. Analisis dan Perancangan : Merancang kasus penggunaan selama pengujian sistem.
4. Implementasi : Melaksanakan pengujian terhadap sistem menggunakan kasus penggunaan yang telah ditentukan.

## Manajemen Proyek Perangkat Lunak

Tujuan utama dari manajemen proyek penelitian yaitu melakukan perencanaan tentang aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan selama proyek penelitian berlangsung. Aktivitas-aktivitas tersebut akan disusun dalam sebuah Work Breakdown Structure (WBS) yang tertera pada Tabel III-2.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ID** | **Work Point** | **Durasi (Hari)** | **Mulai** | **Selesai** | ***Predecessorr*** |
| **-** | **Proteksi Citra Foto KPM Mahasiswa Fasilkom UNSRI dari DeepFake dengan CMUA-Watermark** | **120** | **6/11/22** | **5/3/2023** |  |
| **-** | **Menentukan Ruang, Batasan, serta Unit Penelitian** | **6** | **6/11/22** | **12/11/22** |  |
| W1 | Pendalaman Mengenai Permasalahan | 1 | 6/11/22 | 6/11/22 |  |
| W2 | Analisa Permasalahan | 1 | 7/11/22 | 7/11/22 | W1 |
| W3 | Mencari Solusi Permasalahan | 2 | 8/11/22 | 9/11/22 | W2 |
| W4 | Membuat Dokumen Penelitian | 3 | 10/11/22 | 12/11/22 | W3 |
| DP1 | Tersedia Dokumen Penelitian | 0 | 12/11/22 | 12/11/22 | W4 |
| **-** | **Menentukan Landasan Teori yang Berkaitan dengan Penyelesaian dan Tantangan dari Permasalahan** | **20** | **13/11/22** | **2/12/22** |  |
| W5 | Mengumpulkan Penelitian Terkait Baik Jurnal Maupun Literatur Ilmiah Lainnya | 5 | 13/11/22 | 17/11/22 |  |
| W6 | Menganalisa Informasi Penelitian Terkait | 6 | 18/11/22 | 23/11/22 | W5 |
| W7 | Menentukan Solusi Pemecahan Permasalahan | 4 | 24/11/22 | 27/11/22 | W6 |
| W8 | Mempelajari Mengenai Solusi Terpilih | 3 | 28/11/22 | 30/11/22 | W7 |
| W9 | Membuat Dokumen Penelitian | 2 | 1/12/22 | 2/12/22 | W8 |
| DP2 | Tersedia Dokumen Penelitian | 0 | 2/12/22 | 2/12/22 | W9 |
| **-** | **Menentukan Kriteria Pengujian** | **10** | **3/12/22** | **12/12/22** |  |
| W10 | Menentukan Format Data Yang Digunakan Dalam Pengujian | 3 | 3/12/22 | 5/12/22 | W7 |
| W11 | Menentukan Format Pengujian | 3 | 6/12/22 | 8/12/22 | W7 |
| W12 | Menentukan Format Analisa dan Kesimpulan Pengujian | 3 | 9/12/22 | 11/12/22 | W7 |
| W13 | Membuat Dokumen Penelitian | 1 | 12/12/22 | 12/12/22 | W10-W12 |
| DP3 | Tersedia Dokumen Penelitian |  | 12/12/22 | 12/12/22 | W13 |
| **-** | **Fase Pembuatan Sistem** | **69** | **13/12/22** | **20/2/23** |  |
| **-** | **Fase Insepsi** | **12** | **13/12/22** | **24/12/22** |  |
| **-** | **Pemodelan Sistem** | **2** | **13/12/22** | **15/12/22** |  |
| W14 | Menentukan Ruang Lingkup dan Batasan Masalah | 2 | 13/12/22 | 15/12/22 | W2 & W7 |
| **-** | **Kebutuhan** | **3** | **16/12/22** | **18/12/22** |  |
| W15 | Mengumpulkan Dataset Penelitian | 3 | 16/12/22 | 18/12/22 | W2 |
| **-** | **Analisis dan Perancangan** | **3** | **19/12/22** | **21/12/22** |  |
| W16 | Membuat Diagram Alir Sistem | 3 | 19/12/22 | 21/12/22 | W14 |
| **-** | **Implementasi** | **2** | **21/12/22** | **22/12/22** |  |
| W17 | Membuat Dokumen dari Perancangan Sistem | 2 | 21/12/22 | 22/12/22 | W14 |
| **-** | **Pengujian** | **2** | **23/12/22** | **24/12/22** |  |
| W18 | Melakukan Validasi Fungsionalitas Sistem | 2 | 23/12/22 | 24/12/22 | W17 |
| **-** | **Fase Elaborasi** | **15** | **25/12/22** | **8/1/23** |  |
| **-** | **Pemodelan Sistem** | **5** | **25/12/22** | **29/12/22** |  |
| W19 | Membuat Arsitektur Perangkat Lunak Berdasarkan Fungsionalitas Sistem | 5 | 25/12/22 | 29/12/22 | W14 |
| **-** | **Kebutuhan** | **4** | **30/12/22** | **2/1/23** |  |
| W20 | Melengkapi Dataset Penelitian | 4 | 30/12/22 | 2/1/23 | W15 |
| **-** | **Analisis dan Perancangan** | **2** | **3/1/23** | **4/1/23** |  |
| W21 | Membuat Dokumentasi Berupa *Activity* dan *Sequence* Diagram | 2 | 3/1/23 | 4/1/23 | W14 & W16 |
| **-** | **Implementasi** | **2** | **5/1/23** | **6/1/23** |  |
| W22 | Melengkapi Dokumen Penelitian | 2 | 5/1/23 | 6/1/23 | W21 |
| **-** | **Pengujian** | **2** | **7/1/23** | **8/1/23** |  |
| W23 | Melakukan Validasi Terhadap Arsitektur yang Ditentukan | 2 | 7/1/23 | 8/1/23 | W19 |
| **-** | **Fase Konstruksi** | **25** | **9/1/23** | **3/2/23** |  |
| **-** | **Pemodelan Sistem** | **10** | **9/1/23** | **18/1/23** |  |
| W24 | Membuat Tampilan Antarmuka Berdasarkan Rancangan Sistem | 10 | 9/1/23 | 18/1/23 | W19 |
| **-** | **Kebutuhan** | **2** | **19/1/23** | **20/1/23** |  |
| W25 | Menentukan Bahasa Pemrograman dan Perangkat Keras Yang Digunakan | 2 | 19/1/23 | 20/1/23 | W19 |
| **-** | **Analisis dan Perancangan** | **3** | **21/1/23** | **23/1/23** |  |
| W26 | Membuat Dokumentasi Berupa *Class Diagram* | 3 | 21/1/23 | 23/1/23 | W21 |
| **-** | **Implementasi** | **10** | **24/1/23** | **3/2/23** |  |
| W27 | Melakukan Implementasi *Class Diagram* Kedalam Sistem | 10 | 24/1/23 | 3/2/23 | W26 |
| **-** | **Fase Transisi** | **15** | **4/2/23** | **18/2/23** |  |
| **-** | **Pemodelan Sistem** | **3** | **4/2/23** | **7/2/23** |  |
| W28 | Membuat Skenario Pengujian Sistem | 3 | 4/2/23 | 7/2/23 | W27 |
| **-** | **Kebutuhan** | **3** | **8/2/23** | **10/2/23** |  |
| W29 | Menentukan Data Yang Digunakan Dalam Pengujian Sistem | 3 | 8/2/23 | 10/2/23 | W28 |
| **-** | **Analisis dan Perancangan** | **3** | **11/2/23** | **13/2/23** |  |
| W30 | Membuat Dokumentasi Tabel Pengujian | 3 | 11/2/23 | 13/2/23 | W28 & W29 |
| **-** | **Implementasi** | **3** | **14/2/23** | **16/2/23** |  |
| W31 | Melakukan Pengujian Sistem Sesuai Skenario Yang Ditentukan | 3 | 14/2/23 | 16/2/23 | W29 – W30 |
| **-** | **Pengujian** | **3** | **17/2/23** | **19/2/23** |  |
| W32 | Meninjau Hasil Pengujian Berdasarkan Skema Analisis Yang Ditentukan | 3 | 17/2/23 | 19/2/23 | W31 |
| DP4 | Tersedia Dokumen Penelitian |  | 19/2/23 | 19/2/23 | W13 |
| **-** | **Melakukan Analisis Hasil Pengujian Sistem** | **15** | **19/2/23** | **5/3/2023** |  |
| W33 | Melakukan Analisis Hasil Berdasarkan Keluaran Dari Pengujian Sistem | 9 | 21/2/23 | 27/2/23 | W32 |
| W34 | Menarik kesimpulan berdasarkan analisis hasil pengujian | 6 | 28/2/23 | 5/3/2023 | W33 |
| DP5 | Tersedia Dokumen Penelitian |  | 5/3/2023 | 5/3/2023 | W34 |

Tabel III-2*. Work Breakdown Structure* (WBS) Pembuatan Sistem

## Kesimpulan

Pada bab ini telah dibahas tentang proses pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan uji perangkat lunak, tahapan penelitian, metode pengembangan perangkat lunak yang akan digunakan serta kriteria pengujian penelitian yang akan dilakukan terhadap sistem.

# DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. (2014). A Review of RUP (Rational Unified Process). *International Journal of Software Engineering*, *5*(2), 8–24. http://www.cscjournals.org/library/manuscriptinfo.php?mc=IJSE-142

Bergstra, J., Bardenet, R., Bengio, Y., & Kégl, B. (2011). Algorithms for hyper-parameter optimization. *Advances in Neural Information Processing Systems 24: 25th Annual Conference on Neural Information Processing Systems 2011, NIPS 2011*, 1–9.

Choi, Y., Choi, M., Kim, M., Ha, J. W., Kim, S., & Choo, J. (2018). StarGAN: Unified Generative Adversarial Networks for Multi-domain Image-to-Image Translation. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 8789–8797. https://doi.org/10.1109/CVPR.2018.00916

Day, C. (2019). The Future of Misinformation. *Computing in Science and Engineering*, *21*(1), 108. https://doi.org/10.1109/MCSE.2018.2874117

Fletcher, J. (2018). Deepfakes, artificial intelligence, and some kind of dystopia: The new faces of online post-fact performance. *Theatre Journal*, *70*(4), 455–471. https://doi.org/10.1353/tj.2018.0097

Gonzalez, R. C., & Woods, R. E. (2018). *4TH EDITION Digital image processing*.

Goodfellow, I. J., Shlens, J., & Szegedy, C. (2015). Explaining and harnessing adversarial examples. *3rd International Conference on Learning Representations, ICLR 2015 - Conference Track Proceedings*, 1–11.

He, Z., Zuo, W., Kan, M., Shan, S., & Chen, X. (2019). AttGAN: Facial Attribute Editing by only Changing What You Want. *IEEE Transactions on Image Processing*, *28*(11), 5464–5478. https://doi.org/10.1109/TIP.2019.2916751

Huang, H., Wang, Y., Chen, Z., Li, Y., Tang, Z., Chu, W., Chen, J., Lin, W., & Ma, K.-K. (2021). *CMUA-Watermark: A Cross-Model Universal Adversarial Watermark for Combating Deepfakes*. http://arxiv.org/abs/2105.10872

Huang, H., Wang, Y., Chen, Z., Zhang, Y., Li, Y., Tang, Z., Chu, W., Chen, J., Lin, W., & Ma, K. (2022). CMUA-Watermark: A Cross-Model Universal Adversarial Watermark for Combating Deepfakes. *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence*, *36*(1), 989–997. https://doi.org/10.1609/aaai.v36i1.19982

Jain, P., Dave, M., & Patel, V. M. (2020). A Comprehensive Review on Steganography Techniques in Digital Images. *Journal of King Saud University-Computer and Information Sciences*, *32*(4), 395–408.

Li, X., Zhang, S., Hu, J., Cao, L., Hong, X., Mao, X., Huang, F., Wu, Y., & Ji, R. (2021). Image-to-image Translation via Hierarchical Style Disentanglement. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, *i*, 8635–8644. https://doi.org/10.1109/CVPR46437.2021.00853

Liu, Z., Luo, P., Wang, X., & Tang, X. (2015). Deep learning face attributes in the wild. *Proceedings of the IEEE International Conference on Computer Vision*, *2015 Inter*, 3730–3738. https://doi.org/10.1109/ICCV.2015.425

M. Sonka, V. H. and R. B. (2014). Image processing, analysis, and machine vision. Cengage Learning. In *IEEE Aerospace and Electronic Systems Magazine*.

Madry, A., Makelov, A., Schmidt, L., Tsipras, D., & Vladu, A. (2018). Towards deep learning models resistant to adversarial attacks. *6th International Conference on Learning Representations, ICLR 2018 - Conference Track Proceedings*, 1–28.

Maras, M. H., & Alexandrou, A. (2019). Determining authenticity of video evidence in the age of artificial intelligence and in the wake of Deepfake videos. *International Journal of Evidence and Proof*, *23*(3), 255–262. https://doi.org/10.1177/1365712718807226

Metzen, J. H., Kumar, M. C., Brox, T., & Fischer, V. (2017). Universal Adversarial Perturbations Against Semantic Image Segmentation. *Proceedings of the IEEE International Conference on Computer Vision*, *2017-Octob*, 2774–2783. https://doi.org/10.1109/ICCV.2017.300

Moosavi-Dezfooli, S. M., Fawzi, A., Fawzi, O., & Frossard, P. (2017). Universal adversarial perturbations. *Proceedings - 30th IEEE Conference on Computer Vision and Pattern Recognition, CVPR 2017*, *2017-Janua*, 86–94. https://doi.org/10.1109/CVPR.2017.17

Rafique, M. A., Younus, S., & Bhatti, M. A. (2018). A comprehensive review on digital image representation and its applications. *Digital Communications and Networks*, *4*(1), 1–14.

Ruiz, N., Bargal, S. A., & Sclaroff, S. (2020). Disrupting Deepfakes: Adversarial Attacks Against Conditional Image Translation Networks and Facial Manipulation Systems. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, *12538 LNCS*, 236–251. https://doi.org/10.1007/978-3-030-66823-5\_14

Tang, H., Xu, D., Sebe, N., & Yan, Y. (2019). Attention-Guided Generative Adversarial Networks for Unsupervised Image-to-Image Translation. *Proceedings of the International Joint Conference on Neural Networks*, *2019-July*. https://doi.org/10.1109/IJCNN.2019.8851881

Tolosana, R., Vera-Rodriguez, R., Fierrez, J., Morales, A., & Ortega-Garcia, J. (2020). Deepfakes and beyond: A Survey of face manipulation and fake detection. *Information Fusion*, *64*, 131–148. https://doi.org/10.1016/j.inffus.2020.06.014

Wang, L., Cho, W., & Yoon, K. J. (2020). Deceiving Image-to-Image Translation Networks for Autonomous Driving with Adversarial Perturbations. *IEEE Robotics and Automation Letters*, *5*(2), 1421–1428. https://doi.org/10.1109/LRA.2020.2967289

1. <https://old.unsri.ac.id/?act=daftar_mahasiswa> [↑](#footnote-ref-2)
2. https://www.kaggle.com/datasets/nikhilbartwal001/celeba [↑](#footnote-ref-3)